

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak dalam dunia usaha atau dunia industri. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 15 dijelaskan bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan kejuruan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan oleh pemerintah sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang mampu menjawab tantangan dunia kerja secara nyata. Lulusannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia usaha akan tenaga kerja tingkat menengah. Namun, keberadaan SMK saat ini dinilai masih terlalu prematur untuk diharapkan lulusannya sebagai tenaga siap kerja.

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat penting, akan tetapi persoalan yang muncul adalah belum semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Tantangan yang dihadapi oleh lulusan SMK adalah menyesuaikan kompetensi yang mereka miliki dengan tuntutan dunia kerja sehingga mereka dapat memiliki kesiapan kerja.

**Tabel 1.1**  
**Data Serapan Angkatan Kerja Tahun 2018-2019**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2018 Februari			
	Angkatan Kerja (AK)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	%Pengangguran
Tidak/belum pernah sekolah	3.684.576	42.039	3.726.615	1,13%
Tidak/belum tamat SD	17.149.763	446.812	17.596.575	2,54%
SD	32.279.357	967.630	33.246.987	2,91%

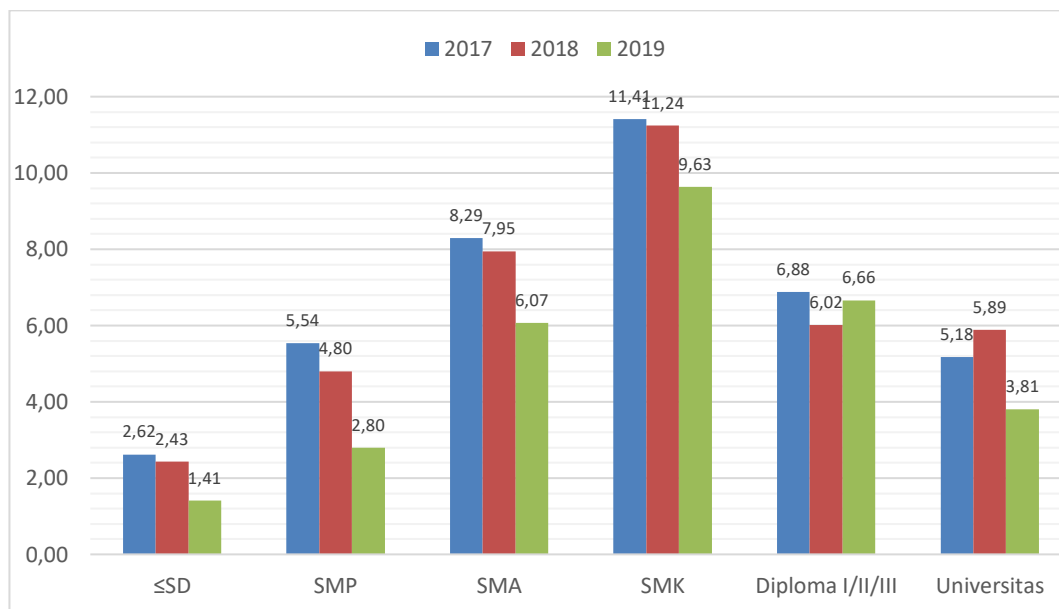
SLTP	22.878.166	1.249.761	24.127.927	5,18%
SLTA Umum/SMU	21.319.052	1.650.636	22.969.688	7,19%
SLTA Kejuruan/SMK	14.544.592	1.424.428	15.969.020	8,92%
Akademi/Diploma	3.499.355	300.845	3.800.200	7,92%
Universitas	11.712.974	789.113	12.502.087	6,31%
Total	127.067.835	6.871.264	133.939.099	5,13%
<b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan</b>	<b>2019 Februari</b>			
	<b>Angkatan Kerja (AK)</b>			
	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>Jumlah AK</b>	<b>%Pengangguran</b>
Tidak/belum pernah sekolah	3.793.584	35.655	3.829.239	0,93%
Tidak/belum tamat SD	16.871.108	435.655	17.306.763	2,52%
SD	31.738.208	954.010	32.692.218	2,92%
SLTP	22.973.849	1.219.767	24.193.616	5,04%
SLTA Umum/SMU	23.102.873	1.680.794	24.783.667	6,78%
SLTA Kejuruan/SMK	14.625.000	1.381.964	16.006.964	8,63%
Akademi/Diploma	3.647.663	269.976	3.917.639	6,89%
Universitas	12.613.907	839.019	13.452.926	6,24%
Total	129.366.192	6.816.840	136.183.032	5,01%

(Sumber: Badan Pusat Statistika, diakses pada tahun 2020)

Tabel di atas (Tabel 1.1) menunjukkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui edaran Berita Resmi Statistik-Badan Pusat Statistik No.38/05/Th.XVIII, yang diterbitkan pada tanggal 5 September 2019 mengenai keadaan ketenagakerjaan per Februari 2019. Seperti yang terlihat pada tabel di atas (Tabel 1.1), keterserapan lulusan SMK di dunia kerja adalah yang paling rendah dan masih lebih rendah dibandingkan dengan lulusan SMA dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2018 lulusan SMK yang tidak diserap dunia kerja adalah sebesar 8,92%. Adapun pada tahun 2019, lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja setelah lulus dari bangku adalah sebesar 8,63%. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan terdapatnya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki

oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja serta rendahnya kesiapan kerja para lulusan SMK.

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**



(Sumber: Badan Pusat Statistika, diakses pada tahun 2020)

Meskipun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya pengangguran terbuka paling banyak justru berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan bagan di atas (Gambar 1), dapat dilihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi di antara tingkat pendidikan lain selama tahun 2017-2018 yaitu sebesar 11,41% pada tahun 2017; 11,24% pada tahun 2018; dan 9,63% pada tahun 2019.

Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan. Mengacu pada isi UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Berbagai macam upaya telah pemerintah lakukan guna menunjang mutu lulusan SMK ini, namun kemampuan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja masih belum mendapat perhatian yang besar di dunia kerja hingga saat ini. Hal ini terkait dengan mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk bekerja. Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Artinya ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya, lulusan SMK tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah.

Sementara itu, data ketersaluran siswa salah satu SMK di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Data Penelusuran Lulusan Salah satu SMK di Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 – 2017/2018**

Tahun	Jumlah	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Bekerja & Melanjutkan	Tidak Bekerja/ Melanjutkan	Tidak Tertelusuri
2013/2014	522	236	2	192	0	0	92
2014/2015	527	265	30	178	0	0	54
2015/2016	422	187	4	119	7	11	94
2016/2017	484	204	11	152	8	33	76
2017/2018	435	186	14	106	4	56	69
<b>Total</b>	<b>2.390</b>	<b>1.078</b>	<b>61</b>	<b>747</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>385</b>
<b>Persentase</b>	<b>100%</b>	<b>45,1%</b>	<b>2,6%</b>	<b>31,3%</b>	<b>0,8%</b>	<b>4,2%</b>	<b>16,1%</b>

(Sumber: BKK salah satu SMK di Kota Bandung, 2020)

Tabel di atas (Tabel 1.2) merupakan data penelusuran lulusan siswa SMK pada tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan 2017/2018. Terlihat dari tabel tersebut bahwa selama lima tahun terakhir masih terdapat yang belum terserap ke dunia kerja. Dari total siswa sebanyak 2.390 orang, 31,3% siswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 0,8% belum terserap ke dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada staf Bursa Kerja Khusus (BKK), diketahui bahwa siswa yang belum terserap ke dunia kerja sebagian besar terjadi karena kesiapan kerja siswa yang masih rendah. Kemudian,

banyaknya siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi diakibatkan karena siswa-siswa tersebut belum memiliki kesiapan kerja sesuai dengan program keahliannya sehingga siswa tersebut memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan yang berbeda dengan program keahliannya di SMK. Hal ini menyebabkan akreditasi terhadap program keahlian menurun.

Di samping itu, setiap tahunnya SMK tersebut mendapat keluhan dari beberapa perusahaan tempat lulusan bekerja. Perusahaan-perusahaan tersebut mengeluhkan banyak siswa yang belum memiliki kesiapan kerja baik dari segi mental maupun keterampilan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah adalah kesiapan kerja siswa yang rendah. Masalah mengenai kesiapan kerja siswa yang rendah ini perlu dicari solusi yang tepat melalui penelitian.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kesiapan kerja siswa. Aspek ini diduga sebagai penunjang keberhasilan dari pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan dalam mencetak lulusan yang siap dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, diantaranya faktor dalam diri siswa (intelejensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi), serta faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari sekolah, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar.

Salah satu faktor yang penting dalam kesiapan kerja yaitu prestasi. Pengetahuan akademik yang diberikan kepada siswa SMK selain bidang ilmu secara umum, diberikan juga pengetahuan produktif yang meliputi mata pelajaran

produktif atau kejuruan. Mata pelajaran produktif ini merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai bidang yang diambilnya.

Mata pelajaran produktif terdiri dari (C1) Dasar Bidang Keahlian (C2) Dasar Program Keahlian dan (C3) Kompetensi Keahlian. (C1) Dasar Bidang Keahlian adalah sekumpulan mata pelajaran yang ruang lingkup dan kedalaman materi serta beban belajarnya berlaku sama untuk seluruh kompetensi keahlian yang berada di dalam satu bidang keahlian. Mata pelajaran yang termasuk ke dalam (C1) Dasar Bidang Keahlian pada Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yaitu: 1) Simulasi dan Komunikasi Digital; 2) Ekonomi Bisnis; 3) Administrasi Umum dan 4) IPA. (C2) Dasar Program Keahlian adalah sekumpulan mata pelajaran yang ruang lingkup dan kedalaman materi serta beban belajarnya berlaku sama untuk seluruh kompetensi keahlian yang berada di dalam satu program keahlian. Mata pelajaran yang termasuk ke dalam (C2) Dasar Program Keahlian pada Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yaitu: 1) Teknologi Perkantoran; 2) Korespondensi dan 3) Kearsipan. Sedangkan (C3) Kompetensi Keahlian adalah sekumpulan mata pelajaran spesifik yang mewadahi kompetensi keahlian, berlaku khusus untuk kompetensi keahlian yang bersangkutan. Mata pelajaran yang termasuk ke dalam (C3) Kompetensi Keahlian pada Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yaitu: 1) Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian; 2) Otomatisasi Tata Kelola Keuangan; 3) Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana; 4) Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dan 5) Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Di SMK tempat peneliti melakukan penelitian, setiap program keahlian memberikan beberapa mata pelajaran produktif kepada siswanya sesuai dengan kurikulum yang ada agar siswa lebih siap memasuki dunia kerja dengan memiliki kematangan pengetahuan. Untuk mata pelajaran produktif di SMK tersebut, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan dengan batas nilai paling rendah yaitu 75. Berikut data rekapitulasi nilai raport rata-rata siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) mata pelajaran produktif semester 1-5 tahun ajaran 2017/2018 – 2019/2020.

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Nilai Raport Rata-Rata Mata Pelajaran Produktif Kelas XII**  
**Program Keahlian OTKP Semester 1-5 Tahun Ajaran 2017/2018 - 2019/2020**

No.	Mata Pelajaran	KKM	Semester		
			2017/2018	2018/2019	2019/2020
C1. Dasar Bidang Keahlian					
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	75	79,9	79,6	79,5
2	Ekonomi Bisnis	75	80,7	79,8	79,7
3	Administrasi Umum	75	84,2	86,1	85,0
4	IPA	75	80,9	81,3	79,5
C2. Dasar Program Keahlian					
1	Teknologi Perkantoran	75	80,5	86,4	83,9
2	Korespondensi	75	81,2	82,1	82,1
3	Kearsipan	75	82,4	82,5	83,0
C3. Kompetensi Keahlian					
1	Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian	75	79,8	81,2	80,9
2	Otomatisasi Tata Kelola Keuangan	75	80,5	82,0	80,9
3	Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana	75	87,6	81,9	84,2
4	Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan	75	81,7	80,4	80,4
5	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	75	79,1	80,5	79,1

*(Sumber: Program Keahlian OTKP salah satu SMK di Kota Bandung, 2020, data diolah)*

Seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK tersebut diharapkan mendapatkan nilai melebihi KKM. Berdasarkan data pada tabel di atas (Tabel 3), dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa pelajaran yang nilai rata-ratanya tidak jauh melebihi nilai KKM. Hal tersebut berarti prestasi belajar mata pelajaran produktif pada program keahlian tersebut belum sepenuhnya optimal. Permasalahan terkait prestasi belajar mata pelajaran produktif yang belum optimal ini akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa dan juga bagi sekolah apabila dibiarkan terus-menerus.

Selain prestasi, faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah bimbingan dari sekolah. Salah satu layanan bimbingan yang disediakan di SMK adalah layanan bimbingan karier. Di SMK, layanan bimbingan karier dikelola oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK tersebut.

Bimbingan karier yang dilaksanakan oleh SMK tempat penulis melakukan penelitian dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Kegiatan bimbingan karier direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan setiap 1x/minggu selama 2 jam pelajaran untuk setiap kelas dan pelaksanaannya dibimbing oleh konselor BKK.

Bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan modul bimbingan karier. Setiap modul terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Modul I mengenai pemahaman diri, modul II mengenai nilai-nilai, modul III mengenai pemahaman lingkungan, modul IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta modul V mengenai merencanakan masa depan. Modul bimbingan karier yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka realisasi bimbingan karier tersebut terdiri dari 5 modul, antara lain:

1) Pemahaman Diri (Modul I)

Modul pemahaman diri merupakan suatu modul yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Oleh karena itu, Paket I ini terdiri dari:

- a) Pengantar pemahaman diri.
- b) Bakat, potensi dan kemampuan.
- c) Cita-cita/gaya hidup.
- d) Sikap.

Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya

2) Nilai-Nilai (Modul II)



Dengan modul ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu, paket II ini mencakup:

- a) Nilai kehidupan.
- b) Saling mengenal dengan nilai orang lain.
- c) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri.
- d) Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain.
- e) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat.
- f) Bertindak atas nilai-nilai sendiri.

3) Pemahaman Lingkungan (Modul III)

Dengan modul ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami lingkungan, siswa dapat mengambil langkah dengan tepat. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Informasi pendidikan.
- b) Kekayaan daerah dan pengembangannya.
- c) Informasi jabatan.

4) Hambatan dan Mengatasi Hambatan (Modul IV)

Dengan modul ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan (karier yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara atas hambatan yang ada. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Faktor pribadi.
- b) Faktor lingkungan.
- c) Manusia dan hambatan.
- d) Cara-cara mengatasi hambatan.

5) Merencanakan Masa Depan (Modul V)

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau di luar) maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, modul V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Menyusun informasi diri.
- b) Mengelola informasi diri.
- c) Mempertimbangkan alternatif.
- d) Keputusan dan rencana.
- e) Merencanakan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bursa Kerja Khusus (BKK), salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kesiapan kerja siswa SMK adalah layanan bimbingan karier yang belum optimal. Layanan bimbingan karier yang diselenggarakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Hal tersebut menyebabkan layanan bimbingan karier tidak sepenuhnya relevan dengan industri yang terus berkembang.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XII diketahui bahwa umumnya siswa-siswa tersebut masih merasa kebingungan dalam merencanakan kariernya. Menurut para siswa pemberian layanan bimbingan karier yang diterima dirasa belum optimal.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran produktif dan bimbingan karier.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif dan bimbingan karier belum secara optimal dalam menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. Hal ini menyebabkan lulusan SMK dipandang masih kurang siap dalam dunia kerja. Mengingat SMK merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, maka akan berdampak kepada kualitas lulusan SMK.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN BIMBINGAN KARIER**

## **TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP)”.**

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?
2. Bagaimana gambaran efektivitas bimbingan karier pada siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?
3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?
4. Adakah pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?
5. Adakah pengaruh dari bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?
6. Adakah pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).
2. Mengetahui gambaran efektivitas bimbingan karier pada siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

3. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).
4. Mengetahui pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).
5. Mengetahui pengaruh dari bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).
6. Mengetahui pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya untuk memperkaya kajian tentang kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier yang akan mempengaruhi hasil kesiapan kerja siswa sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat penulis berada di dunia pendidikan.
- b. Bagi siswa, sebagai pengetahuan dan motivasi dalam meningkatkan prestasi untuk mendapatkan kesiapan kerja yang lebih baik.
- c. Bagi Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan layanan bimbingan karier agar lebih optimal.
- d. Bagi sekolah, sebagai masukan dan gambaran kepala sekolah mengenai pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.